



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR (*FLASH CARD*) PADA SISWA KELAS 1 UPT SD NEGERI SUGIHWARAS 1 PARENGAN KABUPATEN TUBAN

Ahmad Ubaidillah Fikri^{1*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: ahmadubaidillah2018@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3918>

Article info:

Submitted: 06/08/25

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan membaca permulaan oleh kelas 1 yang masih kurang terampil dan membutuhkan tindakan khusus. Tujuan peneliti menitik beratkan pada peningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* atau kartu bergambar pada siswa kelas 1 UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hasil observasi selama penelitian di kelas 1 UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban, keterampilan membaca siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebelum dan sesudah menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*). Pengukuran peningkatan aktivitas belajar siswa diukur melalui evaluasi siklus I dan II, dengan hasil evaluasi pada siklus I sebesar 67,5%, kemudian hasil evaluasi pada siklus II sebesar 78,75%, yang kemudian dibulatkan dengan hasil akhir pada siklus I sebesar 68 yang berarti belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), kemudian pada siklus II sebesar 78 yang berarti sudah mencapai KKTP. Dengan adanya peningkatan pada setiap indikator tes ketuntasan dan tercapainya ketuntasan klasikal, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan kartu bergambar (*flashcard*) berpotensi meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kalangan siswa kelas satu di UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan di Kabupaten STuban

Kata Kunci: PTK, Kartu Bergambar (*Flash card*), Membaca permulaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Kumullah et al. (2019) pelaksanaan pendidikan (proses pendidikan) sangat menentukan kemajuan suatu negara atau bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus diprioritaskan. Kegiatan membaca merupakan komponen penting yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Afrianti dan Wirman dalam Aprilia et al. (2021) Membaca merupakan aktivitas yang amat perlu dalam dunia pendidikan dan diikuti oleh menulis dan juga berhitung, bersama kondisi yang semacam itu, merupakan salah satu sinergi antara sekolah dengan orang tua dalam mengidentifikasi keterampilan baca tulis serta hitung pada anak-anak.



Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) yang berlandaskan pada kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif, serta keterlibatan aktif siswa didalam proses belajar, yang tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Menurut Rahma Nur et al. (2024) Salah satu cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan membaca. Kemampuan membaca siswa sangatlah penting untuk seluruh proses belajar mengajar.

Untuk siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik, akan sulit untuk ikut serta aktivitas pembelajaran pada seluruh mata pelajaran. Menurut Jamaris dalam (Rafika et al., 2020) menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan suatu keadaan kurang membuat puas yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Siswa yang menghadapi masalah belajar umumnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, beberapa kesulitan mengeja, serta yang lain belum bisa membaca satu paragraf dengan benar. Menurut Mardika (2019) Kesulitan membaca permulaan sebagian besar itu terjadi pada siswa kelas awal/rendah, yakni dikelas I, II dan III. Akibat dari masalah tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran membaca harus diupayakan karena memiliki manfaat yang dapat membantu perkembangan siswa. Hal ini diperlukan untuk belajar membaca mulai dari usia dini.

Keterampilan membaca permulaan bergantung pada pemahaman kata. Untuk membaca dengan lancar dan teliti, pengenalan kata sangat penting. Selain itu, kelancaran dan ketelitian ini sangat penting untuk memahami bacaan. Oleh karena itu, menurut Ai Resti et al. (2023) pembelajaran membaca permulaan tidak hanya dilakukan supaya siswa bisa membaca, namun juga merupakan sebuah mekanisme yang menyangkut keseluruhan kegiatan berpikir siswa untuk memahami, menelaah, dan menyimpulkan sebuah wacana tertulis. Pada membaca permulaan, konsep pengenalan istilah mencakup berbagai kemampuan. Ini termasuk kemampuan untuk mengaitkan simbol-simbol tulisan dengan suara, atau decoding, dan kemampuan untuk memakai istilah yang termaksud, yaitu istilah-istilah yang sering digunakan oleh anak-anak.

Sesuai pernyataan diatas terutama pendidik, orang tua, serta masyarakat memiliki banyak harapan. Meskipun, faktanya belum sesuai dari yang diinginkan. Masalah ini diketahui ketika melakukan wawancara bersama guru dan murid kelas 1 UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban. Hasil dari wawancara bersama guru dan murid kelas 1 mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa masih kurang dan kurang lancar dalam membaca permulaan.

Pemahaman guru tentang proses pembelajaran membaca adalah bagian dari permasalahan yang dialami guru dan juga siswa tersebut di atas. Guru hanya berkonsentrasi dimetode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, akibatnya siswa sering mengalami bosan dan jemu ketika belajar bahasa indonesia. Akibatnya, siswa hanya terfokus pada tugas yang diberikan guru, dan mereka dalam membaca mengalami kesulitan.

Pembelajaran membaca permulaan sangat penting guna mempersiapkan siswa untuk tahap membaca lanjutan (Zahara Nurani et al., 2021). Ini harus dilakukan dengan cara dan media yang menyenangkan bagi siswa agar mereka tidak merasa terbebani atau tertekan saat belajar membaca.

Selama tahap belajar membaca di sekolah, kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, berbicara tentang materi yang diajarkan, dan menyediakan media yang mendukung proses pembelajaran adalah penting.

Guna membuat keterampilan membaca menjadi mudah bagi siswa, proses belajar-mengajar membaca pada kelas rendah dilaksanakan menggunakan berbagai metode, teknik, dan media yang menarik perhatian serta menyenangkan bagi siswa. Siswa pada kelas rendah umumnya lebih menyukai bermain dan belajar merasa senang dengan memakai media konkret. Penggunaan media konkret dalam proses belajar mengajar akan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Firdaus & Dea (2020) media belajar mengajar mempermudah siswa kelas rendah dalam menangkap materi sehingga akan mendapatkan nilai baik pada hasil belajar dan siswa tidak bergantung kepada guru yang menyajikan materi. Oleh



karena itu, perlu dalam penerapan media pembelajaran dengan harapan belajar mengajar lebih menarik dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada 14 Januari 2025 di UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa siswa kelas 1 memiliki keterampilan membaca yang masih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh guru kelas 1 terkait hasil belajar mengajar dan uji tes membaca yang dibuatnya, di mana 2 siswa yang termasuk dari 17 siswa menunjukkan kesulitan ketika membaca. Siswa kelas 1 UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban menghadapi masalah keterampilan membaca yang buruk. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena bisa berdampak buruk untuk siswa, guru, dan sekolah sebagai institusi pendidikan. Siswa dengan keterampilan membaca rendah kelak menghadapi kesulitan dan tantangan yang signifikan saat mereka masuk ke kelas yang lebih tinggi karena mereka harus menghadapi materi pelajaran yang lebih kompleks karena kebanyakan seluruh mata pelajaran butuh yang namanya keterampilan membaca.

Berlandaskan hasil pengamatan di atas, maka diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran yang sesuai dan akurat guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan untuk siswa. Menurut Rusman dalam Astutik et al (2023) menyatakan media pembelajaran merupakan segala hal yang dipakai guna meneruskan pesan serta bertujuan melatih pemikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan yang ingin belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Penggunaan media pembelajaran selain juga memberi rangsangan untuk siswa agar terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga mempunyai peran penting dalam mendukung kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang banyak diminati selaras bersama pertumbuhan usia siswa bisa meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1. Usia siswa kelas 1 dalam perkembangan kognitifnya, cara belajar mereka lebih tertarik mengaplikasikan dan memaparkan objek melalui kata-kata maupun gambaran sesuatu. Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan ketika berupaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar adalah media *flashcard*.

Dalam penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Yunita et al. pada tahun 2021, peneliti menemukan kalau metode kata lambang memakai bantuan media *flashcard* bisa meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1B SDN Jatisampurna 1 Bekasi (Cahyanti et al., 2023). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kumullah et al. ditahun 2019 ketika meneliti bagaimana media lambing kata dengan dibantu media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa dikelas 1B (Kumullah et al., 2019).

Analisis situasi menunjukkan bahwa penelitian harus dilakukan di UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban karena terdapat masalah penting dalam keterampilan membaca awal. *Flashcard* adalah sebagian dari media yang bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan membaca dikelas rendah. Menurut Husein (2023) media *flashcard* merupakan media dengan bentuk kartu bergambar terdapat tulisan dibawah gambar sebagai arti dari kosakata. Kelebihan *flashcard* adalah tidak sulit dipakai, mudah dibawa, mudah diingat, dan menyenangkan. Harapannya siswa akan lebih mudah tertarik dan bersemangat dalam belajar jika *flashcard* tersebut memiliki gambar. Ini juga akan membantu mereka membaca dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat dikatakan bahwa melakukan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan sangat penting. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar (*flashcard*) pada Siswa Kelas 1 UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan Kabupaten Tuban" adalah judul penelitian yang dipilih oleh peneliti.

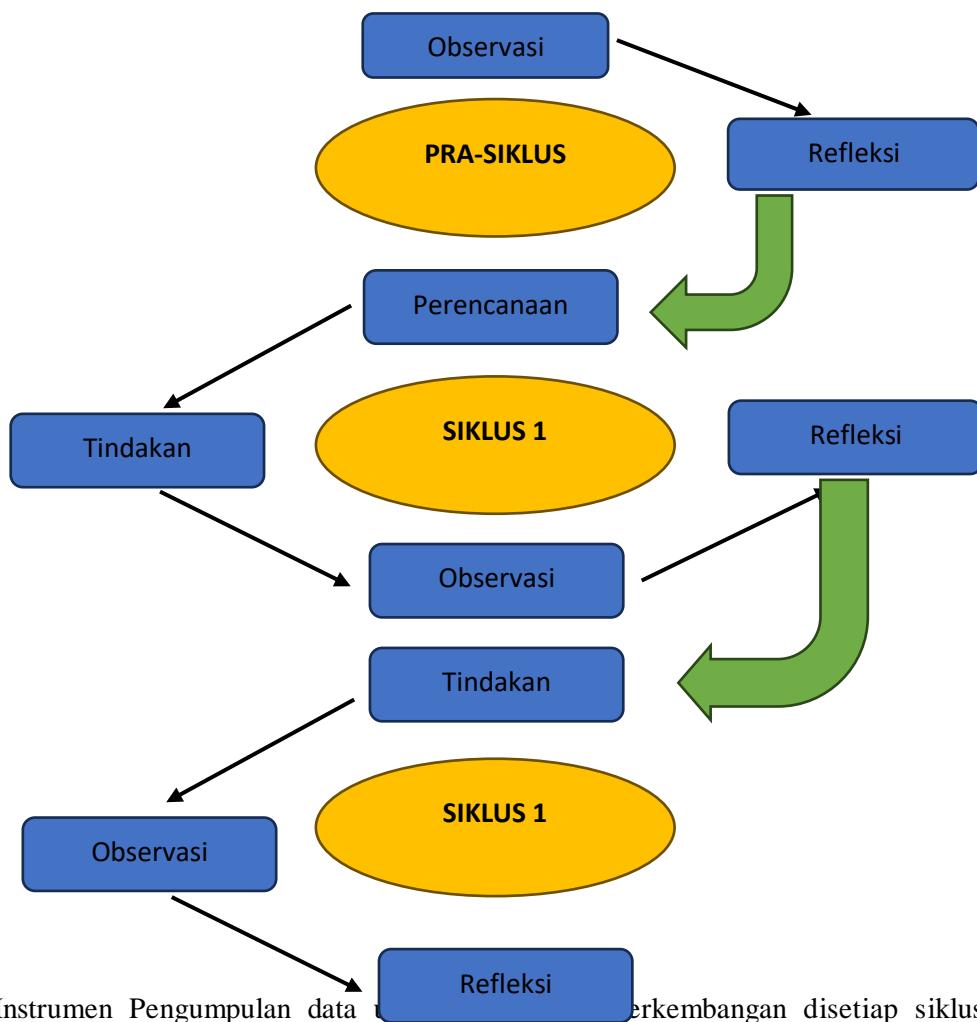
2. METODOLOGI PENELITIAN

Kategori investigasi khusus yang diterapkan oleh peneliti ini diklasifikasikan sebagai penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*). Fokus penelitian yang diambil peneliti adalah untuk meningkatkan kompetensi membaca dasar melalui pemanfaatan alat bantu bergambar (kartu flash) pada kelas satu UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Kabupaten Parengan Tuban untuk tahun ajaran



2024/2025. Penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas satu UPT SD Negeri Sugihwaras 1 Parengan, Kabupaten Tuban, meliputi 11 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Peneliti menentukan dari siswa kelas I dengan alasan sebab peneliti menemui permasalahan tentang Keterampilan membaca permulaan dikelas I. PTK melakukan penelitian melalui siklus (daur), yang meliputi dari empat tahap: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Seluruh fase itu dicirikan oleh pola siklus, sehingga memastikan bahwa setiap fase terus-menerus berulang secara berulang. Hasil yang diperoleh dari evaluasi siklus lalu yang selesai dilakukan akan digunakan untuk mengubah strategi atau perumusan rancangan selanjutnya, jikalau ditentukan bahwa tindakan yang dilaksanakan gagal meningkatkan proses pendidikan atau belum secara efektif menangani isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan.

Gambar 1 Rangka siklus menurut Arikunto (2010:137)



Instrumen Pengumpulan data berkembang disetiap siklus, peneliti menggunakan lembar pengamatan atau observasi dan lembar tes hasil belajar sebagai tahap awal guna pengumpulan data. Teknik yang digunakan analisis data: menggunakan observasi, yaitu penilaian guna memahami peningkatan hasil belajar siswa secara perorangan bagi siswa serta guru dilaksanakan melalui penghitungan sebagai berikut:

1. Rumus data hasil tes

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



2. Rumus nilai rata-rata murid

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai murid}}{\text{banyak murid}}$$

Kriteria peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

85 - 100 = Sangat baik

65 - 84 = Baik

55 - 64 = Cukup baik

35 - 54 = Kurang baik

0 - 34 = Sangat kurang baik

Indikator ketuntasan klasikal pada penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila 85% siswa memperoleh nilai 65 keatas. Disamping itu, hasil belajar siswa saat proses pembelajaran terjadi peningkatan pada setiap siklus dari siklus I ke siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di UPT SD Negeri Sugihwaras 1, sehingga didapatkan berbagai data-data guna mengetahui data-data untuk mengetahui tujuan yang butuh dicapai, yakni meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.

1. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan Media Kartu Bergambar (*flash card*) siklus 1 terlihat dari tabel 1 berikut ini:

No.	Indikator atau Aspek yang Dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata (%)
		P1	P2		
1	Perilaku bersemangat siswa saat pembelajaran	3	4	7	70
2	Sikap menyimak selama mengikuti pembelajaran berlangsung	3	4	7	70
3	Memperhatikan guru saat menerangkan	3	4	7	70
4	Aktif bertanya kepada guru	3	3	6	60
5	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	4	4	8	80
6	Partisipasi dalam kegiatan Membaca	3	4	7	70
7	Keberanian mengemukakan pendapat	3	4	7	70
8	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	3	3	6	60
9	Keterampilan memakai alat peraga media kartu bergambar	3	4	7	70
10	Ketepatan menggunakan alat peraga kartu bergambar	3	4	7	70
11	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal	3	4	7	70
12	Tanggungjawab terhadap tugas yang dibagikan	3	3	6	60
13	Mengerjakan soal secara mandiri	3	3	6	60



14	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	3	3	6	60
15	Kemampuan menyelesaikan pertanyaan	3	4	7	70
16	Memperoleh nilai yang bagus	3	4	7	70
Jumlah Skor		49	59	108	
Rata-rata Keseluruhan		67,5 %			

Menurut data yang disajikan pada Tabel 1, terbukti bahwa temuan yang berasal dari lembar observasi dalam Siklus I menghasilkan skor kumulatif 67,5%, mengkategorikannya dalam kisaran yang memuaskan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan guru telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan. Sesuai hasil yang didapat, kepuasan hasil belum dirasakan oleh peneliti terhadap pencapaian nilai disiklus I, selanjutnya peneliti mengambil langkah disiklus II guna memperbaiki nilai.

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar (*flashcard*) siklus 2 disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

No.	Indikator atau Aspek yang Dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata (%)
		P1	P2		
1	Perilaku bersemangat siswa saat pembelajaran	4	5	9	90
2	Perilaku menyimak selama mengikuti pembelajaran berlangsung	3	4	7	70
3	Memperhatikan guru saat menerangkan	4	5	9	90
4	Aktif bertanya kepada guru	3	4	7	70
5	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	4	4	8	80
6	Partisipasi dalam kegiatan Membaca	4	4	8	80
7	Keberanian mengemukakan pendapat	3	4	7	70
8	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	4	5	9	90
9	Keterampilan memakai alat peraga media kartu bergambar	4	4	8	80
10	Ketepatan menggunakan alat peraga kartu bergambar	4	4	8	80
11	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal	4	4	8	80
12	Tanggungjawab terhadap tugas yang dibagikan	4	4	8	80
13	Mengerjakan soal secara mandiri	4	4	8	80
14	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	3	4	7	70
15	Kemampuan menyelesaikan pertanyaan	4	4	8	80
16	Memperoleh nilai yang bagus	3	4	7	70
Jumlah Skor		59	67	126	

**Rata-rata Keseluruhan**

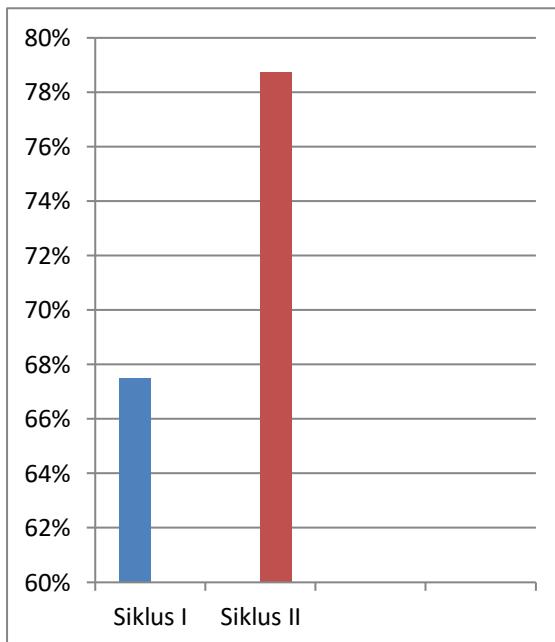
78,75 %

Pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil lembar observasi pada siklus ke-2 dengan jumlah nilai keseluruhan mencapai 78,75% tergolong kategori baik, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa guru memperoleh nilai hasil observasi yang tercapai pada kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan terhadap tiap siklus yang dilakukan disetiap pertemuan terjadi peningkatan sebesar 67,5% pada keseluruhan siklus I, kemudian peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan nilai 78,75% secara keseluruhan. Dengan rincian seperti di tabel 3 serta grafik 1 dibawah ini:

Perbandingan Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa diSiklus I dan Siklus II

No.	Tahap Siklus	Jumlah Keseluruhan	Persentase	Kategori
1.	Siklus I (satu)	108	67,5%	Baik
2.	Siklus II (dua)	126	78,75%	Baik

**Grafik 1 Perbandingan lembar observasi aktivitas belajar siklus I dan siklus II****2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Data Hasil belajar siswa melalui media kartu bergambar (*flashcard*) pada keterampilan membaca permulaan siklus 1 tersaji pada tabel 4 berikut ini:

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus I		Rata-rata (%)	Keterangan
		P1	P2		
1	A K S.	70	80	75	Tuntas
2	A S M.	75	80	77,5	Tuntas
3	A H R.	50	60	55	Tidak Tuntas



4	A M R.	70	75	72,5	Tuntas
5	A D M P.	50	60	55	Tidak Tuntas
6	A Z A.	70	80	75	Tuntas
7	A H N.	75	80	77,5	Tuntas
8	A D S.	70	75	72,5	Tuntas
9	A F P.	50	60	55	Tidak Tuntas
10	A V D A L S.	60	60	60	Tidak Tuntas
11	A K.	60	75	67,5	Tuntas
12	E T A.	70	80	75	Tuntas
13	F A A.	70	80	75	Tuntas
14	I A R.	60	60	60	Tidak Tuntas
15	M E A H S.	50	60	55	Tidak Tuntas
16	M Z Z.	50	60	55	Tidak Tuntas
17	R T.	70	80	75	Tuntas
18	S A A.	70	80	75	Tuntas
19	Z F A.	75	80	77,5	Tuntas
Jumlah		1.215	1.365	1.290	Belum Mencapai
Siswa yang tuntas		11	12	12	
Siswa yang tidak tuntas		8	7	7	
Presentasi siswa tuntas		57,89%	63,16%	63,16%	
Presentasi siswa tidak tuntas		42,11%	36,84%	36,84%	
Rata-rata		63,95%	71,84%	67,89%	

Pada tabel 4 dapat terungkap dari 19 siswa yang melaksanakan tes evaluasi melalui media kartu bergambar (*flashcard*), terdapat diantaranya 12 siswa atau 63% itu memperoleh nilai tuntas dan juga terdapat 7 siswa 37% yang memperoleh nilai tidak tuntas, adapun siswa mendapat nilai rata-rata disiklus I yaitu 68. Hasil tes evaluasi disiklus I menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan dipenelitian ini, maka siklus II harus dilaksanakan peneliti. Untuk mengetahui lebih terang banyaknya tuntas dan tidak tuntasnya siswa dapat diperhatikan perbandingan pada tabel 5 berikut:

Ringkasan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>65	12	Tuntas	63,16%



<65	7	Tidak Tuntas	36,84%
Jumlah	19		100%

Melihat tabel 5 di atas, persentase ketuntasan yang diperoleh masih sebesar 63,16%. Oleh karena itu, perlunya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa oleh peneliti melalui pelaksanaan siklus II.

Data Hasil belajar siswa melalui media kartu bergambar (*flashcard*) dalam keterampilan membaca permulaan siklus 2 tersaji pada tabel 6 berikut ini:

No	Nama Siswa	Nilai Tes Evaluasi Siswa Siklus II		Rata-rata (%)	Keterangan
		P1	P2		
1	A K S.	80	90	85	Tuntas
2	A S M.	80	90	85	Tuntas
3	A H R.	60	75	67,5	Tuntas
4	A M R.	75	85	80	Tuntas
5	A D M P.	60	60	60	Tidak Tuntas
6	A Z A.	80	90	85	Tuntas
7	A H N.	80	90	85	Tuntas
8	A D S.	75	80	77,5	Tuntas
9	A F P.	70	80	75	Tuntas
10	A V D A L S.	70	70	70	Tuntas
11	A K.	75	80	77,5	Tuntas
12	E T A.	80	90	85	Tuntas
13	F A A.	80	85	82,5	Tuntas
14	I A R.	70	75	72,5	Tuntas
15	M E A H S.	60	70	65	Tidak Tuntas
16	M Z Z.	60	70	65	Tidak Tuntas
17	R T.	80	90	85	Tuntas
18	S A A.	80	90	85	Tuntas
19	Z F A.	80	90	85	Tuntas
Jumlah		1.395	1.555	1.473	Sudah



Siswa yang tuntas	15	18	16	Mencapai
Siswa yang tidak tuntas	4	1	3	
Presentasi siswa tuntas	78,95%	94,74%	84,21%	
Presentasi siswa tidak tuntas	21,05%	5,26%	15,79%	
Rata-rata	73,42%	81,84%	77,53%	

Dari Tabel 6, terlihat bahwa dari 19 siswa yang mengikuti tes, 16 siswa atau 84,21% berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 3 siswa atau 15,79% tidak tuntas. Siswa memperoleh nilai rata-rata disiklus II sebesar 78. Untuk mengetahui lebih terang banyaknya tuntas dan tidak tuntasnya siswa dapat diperhatikan perbandingan pada tabel 7 berikut:

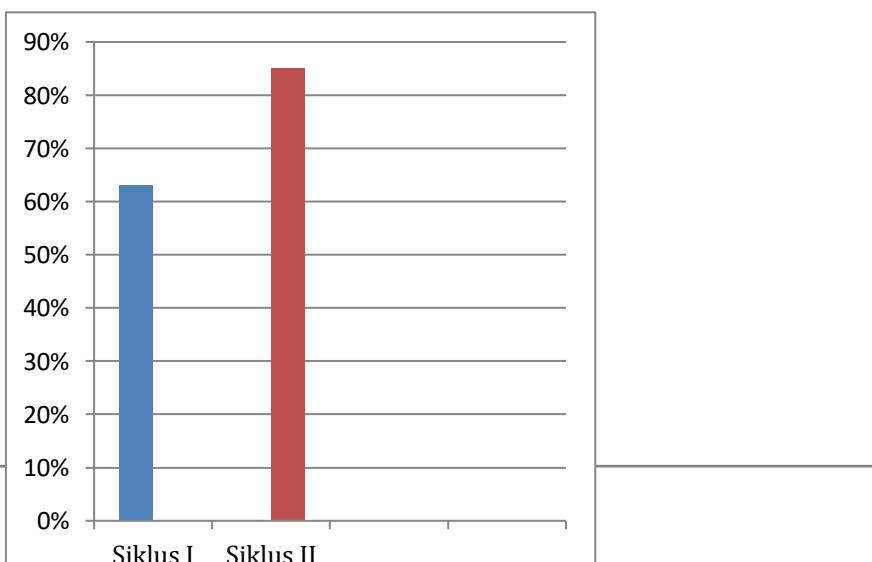
Ringkasan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>65	16	Tuntas	84,21%
<65	3	Tidak Tuntas	15,79%
Jumlah	19		100%

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persentase ketuntasan adalah 84,21%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar (*Flash Card*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I UPT SD Negeri Sugihwaras 1 saat pembelajaran berlangsung. Langkah berikutnya bagi siswa disiklus II yang tidak mencapai ketuntasan akan diberi kesempatan untuk belajar mandiri melalui latihan perbaikan atau remedial yang akan dibantu oleh pendidik, dengan harapan ketuntasan dapat dicapai seluruh siswa. Sesuai hasil belajar diatas dan terlaksananya pembelajaran disiklus II telah mencapai ketetapan kriteria ketuntasan, yakni 85% dari total seluruh siswa telah tuntas belajar, maka peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini disiklus II.

Hasil Perbandingan Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Persentase
Siklus I	1290	63%
Siklus II	1473	85%





Grafik 2 Hasil Perbandingan Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Sesuai tabel dan juga grafik tersebut menunjukkan jika penggunaan media kartu bergambar (*flashcard*) dalam keterampilan membaca permulaan telah meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung dari ketuntasan belajar yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65. Terdapat kenaikan sebesar 22% dalam jumlah ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siklus I menunjukkan persentase ketuntasannya adalah 63%, sedangkan saat tes siklus II terjadi peningkatan menjadi 85%.

Pembahasan

a. Meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar (*Flash Card*) di UPT SD Negeri Sugihwaras 1

Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) yang dimana pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan sesuai refleksi dan diskusi bersama observer. Kegiatan saat pembelajaran tetap mengedepankan penerapan media kartu bergambar (*flashcard*). Hal tersebut ditunjuk dengan sikap antusias dan keseriusan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar, disamping itu siswa juga kelihatan gembira saat melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Presentase	Kategori
1	Siklus I	108	67,5%	Baik
2	Siklus II	126	78,75%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil perbandingan lembar observasi guru yang menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) menunjukkan kenaikan disetiap pertemuan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, jumlah keseluruhan yang tercapai adalah 108 dengan persentase 67,5%, sedangkan pada siklus II, jumlah keseluruhan meningkat menjadi 126 dengan persentase 78,75%.

b. Dengan menggunakan media kartu bergambar (*flash card*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia pada aspek membaca pada siswa kelas I UPT SD Negeri Sugihwaras 1

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa disiklus II menunjukkan peningkatan walaupun masih dalam jumlah yang kecil. Hal ini dibuktikan dari sikap siswa yang mulai menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penggunaan media kartu bergambar (*flashcard*) selama mengikuti pelajaran terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa tampak lebih senang saat menggunakan media tersebut bersama teman-teman mereka.

Perbandingan Hasil Tes Soal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	1290	63%
Siklus II	1473	85%



Sesuai hasil tabel tersebut, kelihatannya disiklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika diperbandingkan dengan siklus I. Total skor keseluruhan yang diperoleh disiklus I ialah 1290, sedangkan setelah melaksanakan perbaikan pada siklus II, total skornya meningkat menjadi 1473. Perbandingan diatas membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus setelah penggunaan media kartu bergambar (Flash Card) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I UPT SD Negeri Sugihwaras 1.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk membantu kesulitan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang bisa digunakan dalam membantu kesulitan pembelajaran khususnya membaca permulaan yakni, *flashcard*. *Flashcards* adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca di kelas rendah. *Flashcards* adalah kartu yang berisi gambar yang disertai kata atau tulisan. Kelebihan *flashcards* adalah praktis, mudah dibawa, mudah diingat, dan menyenangkan. Diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran jika *flashcard* tersebut memiliki gambar. Ini juga akan membantu mereka membaca dan memahami isi bacaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar (*flashcard*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca permulaan di kelas I UPT SD Negeri Sugihwaras 1. Terdapat peningkatan sebesar 22% dalam jumlah siswa yang terbukti tuntas belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, di mana pada siklus I, 63% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II, angkanya meningkat menjadi 85%. Siswa disiklus II yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan kesempatan untuk belajar mandiri melalui latihan atau remedial yang akan dipantau oleh pendidik, dengan harapan semua siswa dapat mencapai ketuntasan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ai Resti, A. R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1006–1014. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5316>
- Aprilia, Ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Astutik, A. P., Ridwan, M., & Abidin, R. (2023). *Penggunaan Media Kartu Angka*. 4(3), 175–178.
- Cahyanti, N. R., William, N., & Nurmala, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170–2182. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6160>
- Firdaus, A., & Dea, M. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Haziatun Syakira, Ratnawati, & Lika Apreasta. (2023). Pengembangan E-Lkpd Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 857–869.



<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1567>

Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>

Husein, A. M. (2023). *PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD (KARTU BERGAMBAR) Di MTS DARUL ULUM AL FATHONY KENDIT*. 13(1), 298–308. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>

Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>

Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.uci.ac.id/index.php/agama_islam/index

Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 301–306.

Rahma Nur, S., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>

Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id

Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>

Suryana, A., Zaki, I. B., Sua, J., Phua, G., Jekson, J., & Celvin, C. (2021). Pentingnya Membaca Buku bagi Generasi Baru di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayobacabatam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3, 715–720. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6010>

Zahara Nurani, R., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>